

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan dilakukan dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Keluarga mempunyai peranan penting dalam pembentukan kepribadian anak dimana hal tersebut bergantung pada pola pengasuhan yang diterapkan orang tua terhadap anaknya. Pentingnya pola asuh orang tua dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak harus mendapat perhatian serius bagi orang tua yang tidak menginginkan anaknya bertumbuh dan berkembang dalam pola asuh yang salah.

Orang tua sebagai pengasuh dan pembimbing dalam keluarga mempunyai peranan yang sangat besar dalam menanamkan nilai agama, nilai moral, nilai budaya yang mencakup aturan pergaulan serta pandangan, keterampilan, dan sikap hidup, serta dasar-dasar perilaku kepada anaknya. Sikap, perilaku, dan kebiasaan orang tua akan dilihat, dinilai, dan ditiru oleh anak dan kemudian menjadi kebiasaan bagi anak.

Pada dasarnya, manusia memerlukan nilai dan norma sehingga dapat mengontrol tindakan yang akan dilakukan agar sesuai dengan batasan-batasan yang ada. Sikap seperti ini yang harus ditanamkan sejak kecil pada anak supaya menjadi kebiasaan dalam hidupnya sehari-hari.

Tingkah laku seperti itu dapat dilakukan melalui kebiasaan yang ditanamkan sejak kecil yang disebut dengan disiplin. Disiplin dapat diartikan

sebagai proses melatih diri dan mengajarkan agar bertingkah laku sejalan dengan nilai dan norma yang berlaku.

Disiplin dapat mengajarkan kepada setiap siswa agar secara teratur melakukan tindakan belajar yang baik dan tepat. Jika hal itu dilakukan secara terus-menerus maka siswa dapat mengikuti pelajaran yang diberikan sekolah dengan baik dan prestasi belajar yang diharapkan dapat dicapai.

Tujuan disiplin adalah untuk mengembangkan minat anak dan menjadikannya sebagai manusia yang baik. Dimana bantuan dari orang tua adalah menciptakan situasi dan kondisi yang akan mendorong anak untuk memiliki dasar-dasar disiplin.

Selain dari dalam keluarga, sekolah juga memiliki peranan penting dalam mendidik anak agar menjadi disiplin, yang terutama mengarah pada disiplin belajar. Hal ini dapat tercapai dengan adanya peraturan-peraturan sekolah dimana setiap siswa diharapkan taat aturan dan memiliki akhlak yang baik, yang bisa membantunya untuk memiliki prestasi belajar dan akhirnya *output* pendidikan yang baik.

Untuk memperoleh suatu *output* pendidikan yang baik dalam proses belajar mengajar, sekolah merupakan tempat terjadinya kegiatan belajar mengajar. Belajar dan mengajar adalah dua konsep yang berbeda dan tidak dapat dipisahkan. Belajar mengarah pada kegiatan siswa dan mengajar mengarah pada kegiatan guru.

Belajar sangat penting dalam kehidupan karena hal ini merupakan modal utama dalam menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Sehingga semua orang akan selalu belajar, baik melalui pendidikan formal, pendidikan nonformal, juga lewat pengalaman hidup.

Dalam pendidikan formal, prestasi belajar merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar dan membuktikan kemampuan serta kualitas seorang siswa, dimana prestasi belajar adalah hasil yang didapatkan setelah kegiatan belajar mengajar dilakukan, yang membuktikan kualitas dan kemampuan seorang siswa. Prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas yang telah dilakukan. Hal ini tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar adalah proses dan prestasi belajar adalah hasil dari proses yang dikerjakan. Pada kenyataannya, prestasi belajar yang dicapai setiap siswa mempunyai tingkat yang berbeda-beda. Ada siswa yang berhasil mendapatkan prestasi belajar yang memuaskan dan ada juga yang kurang memuaskan. Prestasi belajar yang memuaskan menunjukkan keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar, sedangkan prestasi belajar yang kurang memuaskan menunjukkan belum tercapainya tujuan pembelajaran.

Saat melakukan observasi di SMA Negeri 1 Hampan Perak, peneliti mendapatkan data bahwa prestasi belajar ekonomi siswa kurang memuaskan yang disebabkan karena beberapa siswa memiliki nilai di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Hampan Perak adalah 80.

Berikut data nilai Ujian Akhir Semester siswa kelas XI IPS semester ganjil T.P 2021/2022.

**Tabel 1.1**  
**Persentase Ketuntasan Nilai Ujian Akhir Semester Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Hampan Perak T.P. 2021/2022**

Nilai	Jumlah Siswa	KKM	Jumlah Siswa Mencapai KKM	Jumlah Siswa Tidak Mencapai KKM
XI IPS 1	34	80	25 siswa (73,5%)	9 siswa (26,5%)
XI IPS 2	35	80	24 siswa (68,6%)	11 siswa (31,4%)
XI IPS 3	35	80	23 siswa (65,7%)	12 siswa (34,3%)
<b>Jumlah</b>	104		72 siswa (69,2%)	32 siswa (30,8%)

(Sumber: Daftar Nilai Ujian Akhir Semester Ganjil T.P 2021/2022)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Hampan Perak belum memuaskan dan belum mencapai tujuan pembelajaran secara lengkap. Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan untuk mata pelajaran ekonomi adalah 80 dan belum semua siswa mendapatkan nilai di atas KKM. Dimana dari total nilai hasil Ujian Akhir Semester mata pelajaran ekonomi, jumlah siswa yang mencapai KKM adalah sebanyak 72 siswa (69,2%), sedangkan jumlah siswa yang tidak mencapai KKM sebanyak 32 siswa (30,8%). Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi, prestasi belajar siswa kelas XI IPS rendah disebabkan karena siswa kurang memberi perhatian ketika kegiatan belajar sedang berlangsung dan sering mengabaikan tugas-tugas yang diberikan, sehingga kurang siap saat menghadapi ujian.

Orang tua memiliki peranan penting dalam memengaruhi prestasi belajar anaknya. Bagaimana pola asuh yang diterapkan orang tua dalam mendidik anaknya dapat memengaruhi keberhasilan anak dalam belajar. Pola asuh yang diterapkan orang tua yang mengarah pada kedisiplinan dan kemandirian akan membuat anak dapat melatih dirinya untuk melakukan suatu hal secara mandiri. Kedisiplinan sangat penting untuk diterapkan agar pada anak dapat mandiri dalam melakukan sesuatu, begitu pula dalam hal belajar untuk meraih prestasi belajar yang memuaskan.

Pola asuh yang benar adalah pola asuh yang sesuai dengan kebutuhan anak. Ini tidak berarti bahwa orang tua harus memenuhi semua keinginan anak, tetapi menerapkan pola pengasuhan yang mampu menunjang prestasi belajar anak. Sebenarnya hal yang sangat diharapkan adalah orang tua dapat menerapkan pola asuh yang mengarah pada kemandirian sehingga anak dapat melatih dirinya untuk melakukan sesuatu dengan sendiri. Dalam hal ini orang tua mengarahkan dan membimbing anak untuk disiplin dalam belajar hingga pada akhirnya anak akan berprestasi dalam pendidikannya.

Tetapi, fakta yang sering ditemukan adalah masih banyak pola asuh orang tua yang tidak tepat dan buruk, misalnya dengan tidak menanamkan nilai moral, tidak mengajarkan kemandirian, dan tidak mengajarkan untuk memiliki sikap disiplin pada anak. Sehingga sering ditemukan terjadinya pelanggaran nilai dan norma yang berlaku dan rendahnya disiplin belajar pada anak.

Ada juga orang tua yang tidak memperhatikan perilaku anaknya yang disebabkan oleh kesibukan orang tua dalam bekerja. Orang tua yang terlalu sibuk ada kalanya kurang memperhatikan anaknya, misalnya kapan anaknya belajar, mengerjakan tugas sekolah, dan tugas rumahnya. Hal tersebut dapat mengakibatkan anak tidak termotivasi dengan sekolahnya, tidak mengerjakan tugas sekolahnya, tidak mau belajar, bahkan bolos sekolah. Hal ini pasti akan memengaruhi prestasi belajarnya. Begitu juga dengan orang tua yang terlalu memanjakan anaknya yang akan mengakibatkan anak tersebut berbuat sesuka hatinya.

Banyak orang tua yang mengemban tugas sebagai orang tua tanpa adanya persiapan. Sehingga mereka akan mengasuh anaknya berdasarkan insting atau dorongan hati, tanpa mengetahui tata cara mengasuh anak dengan baik dan benar. Biasanya mereka akan menggunakan cara mengasuh orang tuanya dulu, yaitu dengan mengikuti pola asuh yang dirasakannya ketika masih kecil dan kemudian diterapkan pada anaknya sehingga kurang sesuai dengan perkembangan zaman.

Selain pola asuh orang tua, disiplin belajar juga sangat memengaruhi prestasi belajar anak. Anak yang memiliki sikap disiplin akan mempunyai keteraturan diri yang sesuai dengan nilai moral, nilai agama, dan nilai budaya.

Melihat sangat pentingnya prestasi belajar, maka orang tua, siswa, dan sekolah diharapkan dapat bekerja sama untuk menunjang prestasi belajar. Karena semua pihak memiliki kaitan yang erat untuk menghasilkan keberhasilan dalam pendidikan.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Hamparan Perak T.P 2021/2022**".

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Orang tua cenderung sibuk bekerja, sehingga kurang memberi perhatian kepada anak mereka.
2. Kesibukan orang tua membuat mereka tidak memperhatikan cara belajar anak.
3. Masih rendahnya disiplin belajar beberapa siswa, yang dibuktikan melalui nilai Ujian Akhir Semester mata pelajaran ekonomi yang tidak mencapai KKM.
4. Siswa kurang memberikan perhatian dan tanggapan ketika belajar daring sedang berlangsung.
5. Beberapa siswa lalai mengumpulkan tugas sekolah yang diberikan oleh guru ekonomi.
6. Belum optimalnya prestasi belajar beberapa siswa dimana masih ada nilai Ujian Akhir Semester mata pelajaran ekonomi yang belum mencapai KKM.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka diperlukan adanya pembatasan. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pola asuh orang tua yang diteliti adalah pola asuh orang tua siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Hampan Perak T.P. 2021/2022.
2. Disiplin belajar yang diteliti adalah disiplin belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Hampan Perak T.P. 2021/2022.
3. Prestasi belajar yang diteliti adalah prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Hampan Perak T.P. 2021/2022.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar kelas XI IPS SMA Negeri 1 Hampan Perak T.P. 2021/2022?
2. Apakah ada pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Hampan Perak T.P. 2021/2022?
3. Apakah ada pengaruh pola asuh orang tua dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Hampan Perak T.P. 2021/2022?



### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Hamparan Perak T.P. 2021/2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Hamparan Perak T.P. 2021/2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Hamparan Perak T.P. 2021/2022.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk Peneliti dan Peneliti Selanjutnya  
Sebagai bahan pertimbangan serta masukan untuk menambah pemahaman dan pengetahuan yang berkaitan dengan pola asuh orang tua dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar ekonomi.
2. Untuk Lembaga Pendidik  
Sebagai saran atau masukan bagi pihak sekolah dan siswa dalam rangka memperbaiki mutu pendidikan dan prestasi setiap siswa.
3. Untuk Universitas Negeri Medan

Sebagai bahan masukan dan referensi di perpustakaan untuk digunakan civitas akademik program studi Pendidikan Ekonomi serta peneliti lain yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

